Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Siswa SMA Muhammadiyah 9 Perumnas Tahun Ajaran 2018/2019

The Relationship of Naturalistic Intelligence, Learning Style and Learning Motivation Against Biology Learning Outcomes of the Cognitive Domains of Muhammadiyah 9 High School Students in State University 2018/2019 Academic Year

Susanti Fakaubun
Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
email: santihusni14@gmail.com

Abstract: *Factor that regards to usufruct Biological studying is divided as two which is internal factors and external factors. External factor is indigenous factor environmental whereas internal factor is factor that originates from within self that student. That internal factor amongst those naturalistik's intelligence, learned style and studying motivation. This research intent for (i.) knows how naturalistik's intelligence SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (ii.) know how style studies SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (iii.) know how motivation studies SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (iv.) know how result studies Biological; (v) know naturalistik's intelligence relationship students with yielding learned kognitif's domain SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (vi) knowing styled relationship studies student with yielding learned kognitif's domain SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (vii) knowing student motivation relationship with yielding learned kognitif's domain SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar; (viii) knowing naturalistik's intelligence relationship, learned style and student motivation with yielding learned kognitif's domain SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar. This observational type is ex post facto. Exhaustive observational SMA Muhammadiyah's student 9 Makassar school years 2019 / 2020 as much 100 by total samples 80. Samples taking tech be done by use of purposive sampling. Data Collecting tech is kuesioner and documentation. dianalisis's data with tech statistical descriptive and inferensial. Acquired data succeeding dianalisis to answer problem formula already been established. Research hits naturalistik's intelligence by Sri Marwah (2017) with that menunjukan's result exists strong relationship among intelligence naturalistik, emotional intelligence and studying motivation with yielding learned Biological whereas research by Rijal & Bachtiar (2015) point out that exists positive relationship among studying style with yielding learned kognitif Biological, with correlation point as big as 0,577. Base that observational result therefore gets to be concluded that exists relationship among naturalistik's intelligence, learned style, and Biological studying motivation kognitif's domain to usufruct participant studying is taught.*

Keywords: *Naturalistik's intelligence, Learned motivation, Learned style and Yielding Learned*

1. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003), belajar terdiri atas dua komponen utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal merupakan kondisi lingkungan belajar dan proses belajar. Kondisi internal merupakan segala sesuatu yang melekat pada siswa seperti motivasi, gaya belajar, kecerdasan naturalistik, dan lain-lain. Kedua kondisi yang telah disebutkan berinteraksi membentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan

seseorang untuk mengidentifikasi pola-pola alam beserta lingkungannya (Retnowati, 2013). Kecerdasan naturalis memiliki peranan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan yang menunjukkan ranah afektif peserta didik dan berkaitan dengan perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekitar (Amstrong, 2002).

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi prestasinya cenderung tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2009).

Selain motivasi ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu gaya belajar. Menurut Mel Siberman dalam (2001), gaya belajar ada tiga macam yaitu gaya belajar yang bersifat *visual, auditory dan kinesthetic*. Gaya belajar *visual* berpusat pada indera mata atau dengan cara melihat. Untuk gaya belajar *auditory* berpusat pada indera teliga yaitu dengan mendengar dan mengingat apa yang guru ajarkan. Sedang untuk gaya belajar *kinesthetic* adalah mengedepankan aktivitas biasanya dengan mencatat apa yang diajarkan guru, siswa belajar dengan terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain. adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (Deporter & Hernacki, 2008).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru menyebutkan bahwa secara umum siswa memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disajikan karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing sehingga diharapkan proses pembelajaran hendaknya memenuhi tipe gaya belajar yang ada.

Data hasil observasi dan wawancara di SMA Muhammadiyah 9 Makassar menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Fakta tersebut didukung pula dari data perolehan hasil evaluasi belajar yang menunjukkan tingkat perolehan nilai siswa hanya sekitar 70% siswa yang memperoleh nilai ujian semester mencapai KKM yaitu 80%, sedangkan 30% lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalistik, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif siswa.

2. Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian**

  Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti variabel yang telah terjadi tanpa perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010)

- **Lokasi dan Waktu Penelitian**

  Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

- **Variabel Penelitian**

  Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel independent (bebas) yakni kecerdasan naturalistik (X_1), gaya belajar (X_2), motivasi belajar (X_3), dan variabel terikat yaitu hasil belajar biologi (Y).

- **Definisi Operasional**

1. Kecerdasan naturalistik adalah skor yang diperoleh setelah menjawab angket. Adapun aspek-aspek yang menyangkut kecerdasan naturalistik meliputi : kemampuan mengklasifikasikan alam, kemampuan memahami alam, kemampuan mengamati

(mengidentifikasi) alam, kemampuan berinteraksi dengan alam, kepekaan terhadap alam dan kemampuan melestarikan alam.

2. Gaya belajar adalah
3. Motivasi belajar merupakan kesanggupan siswa untuk melakukan kegaitan belajar karena di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan dari dalam diri ataupun yang dating dari luar. Motivasi dapat diukur melalui indikator : Hasrat untuk belajar, Minat, Cita-cita dan harapan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Kondisi yang kondusif, hadiah dan hukuman.
4. Hasil belajar adalah Hasil belajar adalah nilai Biologi siswa setelah mengikuti ulangan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebelum dilakukan remedial pada mata pelajaran Biologi. Data hasil belajar Biologi diperoleh langsung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 100 dengan jumlah sampel 80.

- **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh skor kecerdasan naturalistik, gaya belajar, dan motivasi belajar Biologi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar Biologi.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data kecerdasan naturalistik, gaya belajar, dan motivasi belajar dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) kepada siswa secara bertahap.
2. Pengumpulan data hasil belajar Biologi siswa diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3. Hasil Dan Pembahasan

Beberapa hasil dan pembahasan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian Sri Marwah (2017) bahwa kecerdasan naturalistik siswa tergolong tinggi dan juga terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi dengan koefisien korelasi sebesar 0,542. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar Biologi tergolong dalam kategori kuat. Motivasi belajar siswa memberikan konstibusi sebesar 29,4 % terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi melainkan ada beberapa faktor yang lain.

Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa jika tingkat motivasi seorang siswa untuk belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar Biologi siswa tersebut akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Judawati *et al*. dalam Wena (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian serupa dengan Hamrah (2015) dalam hasil penelitiannya mendapati bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Biologi siswa akan tetapi hanya menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,384 atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang rendah dengan hasil belajar Biologi. Hubungan yang kuat antara

motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian, teori, maupun pendapat. Menurut Sardiman (2012), hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Siswa sekolah menengah berbeda secara signifikan dalam prestasi akademik mereka didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Siswa meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik, tapi peran guru juga penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajar dengan bersusaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi presta belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu (Djamarah, 2011). Ada juga yang berpendapat bahwa motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi pengaruhnya langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan itulah yang berpengaruh langsung pada prestasi belajar. Begitu pula halnya dengan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak dapat encapai prestasi belajar yang diharapka (Sahabuddin, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian oleh oleh Rijal & Bachtiar (2015) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi dengan nilai korelasi sebesar 0,577. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Gaya belajar memberikan konstibusi sebesar 33,3% terhadap hasil belajar kognitif biologi. Hal ini dikarenakan gaya belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung proses pencapaian hasil belajar kognitif biologi. Melainkan masih ada faktor lain, walaupun gaya belajar memiliki andil dalam proses pencapaian hasil belajar. Gaya belajar seseorang cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003), yang mengemukakan bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar atau learning style siswa, yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut memengaruhi keberhasilan seorang dalam meraih prestasi yang diharapkan (Susilo, 2006).

Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang antara lain: kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, pengalaman belajar siswa, gaya belajar siswa, dan sebagainya. Karateristik gaya belajar siswa dipandang cukup penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa adalah karakteristik gaya belajar siswa (Asri, 2004).

Orang-orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materinya selama presentasi berlangsung. Orang-orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang disajikan pembicara melalui media LCD serta membuat catatan-catatan dengan sangat baik dan rapi. Sedang orang-orang kinestetik lebih suka dengan aktivitas bergerak dan interaksi kelompok saat proses pembelajaran berlangsung (DePorter dkk, 2008).

Mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan beberapa hal sesuai tipe gaya belajar antara lain: (1) Siswa Visual; menampilkan gambar-gambar yang menarik dan peta konsep saat pembelajaran berlangsung, anjurkan siswa membaca secara sekilas kemudian setelah mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, barulah masuk pada perincian atau detailnya (2) Siswa Auditorial; mengulang-ulang materi

yang dianggap penting dengan menggunakan intonasi suara yang berirama, menggunakan media berupa video pembelajaran biologi yang mempunyai efek suara (3) Siswa Kinestetik; merancang suatu model pembelajaran yang lebih membuat siswa lebih banyak beraktivitas seperti pembelajaran berbasis proyek, metode demonstrasi maupun praktikum.

4. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penelitia, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan Naturalistik, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif

Referensi

Asri Budiningsih. 2004. Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Armstrong, T. (2002). 7 *Kind of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligences)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

DePorter, B. & Hernacki, M. 2008. *Quantum Learning* : *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa

Djamarah. 2002. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamrah. 2015. Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Wajo.*Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjanan Universitas Negeri Makassar.

Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga.

Retnowati, R. (2017). The Effect Of Environmental Teaching Method And The Level Of Natural Intelligence On The Environmental View Of The Students Behavior. *International Journal Of Science Education*, 1(1)

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Silberman, M. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Yappendis.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sri Marwah. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa Smp Negeri 6 Makassar. Tesis. Makassar : Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.